

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh beberapa temuan, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu:

1. Kebijakan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 1 Sooko dalam bidang evaluasi pembelajaran meliputi waktu pelaksanaan evaluasi yang tidak mengacu pada peraturan pemerintah tetapi dapat menentukan kapan pelaksanaan ujian itu sendiri, kebijakan sekolah yang lain yaitu pada asesmen formatif sekolah melakukan penghapusan Penilaian Tengah Semester (PTS) menjadi Penilaian Harian (PH) yang sekolah memberikan kewenangan kepada guru mata pelajaran masing-masing dalam pelaksanaannya, selain itu sekolah juga menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang dimiliki sekolah, dalam proyek ini siswa juga menghasilkan produk dan penguatan karakter.
2. Pada implementasi kurikulum merdeka bidang evaluasi pembelajaran PAI menjelaskan bagaimana guru PAI menerapkan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dalam hal ini guru PAI menerapkan beberapa asesmen diantaranya yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran, asesmen formatif yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, dan asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah memenuhi target capaian pembelajaran ataukah belum.

Sebelum mencapai tahap evaluasi guru perlu melalui beberapa tahapan diantaranya adalah guru harus mencermati Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan pengganti KI dan KD dalam K13, kemudian guru harus merumuskan

Tujuan Pembelajaran (TP) dan disusun dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dalam K13 dikenal dengan silabus, setelah itu guru dapat merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dengan modul ajar maupun RPP.

Sementara evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, karena dengan diadakannya evaluasi pembelajaran adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk kedepannya.

B. Saran

Dengan munculnya kebijakan kurikulum merdeka yang dikeluarkan pemerintah, peneliti dapat melihat kemerdekaan dalam belajar yang dirasakan baik oleh pendidik maupun peserta didik, dimana lembaga dapat menerapkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi yang ada di daerah masing-masing, sehingga kurikulum merdeka dirasa tepat diterapkan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia, karena perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum merdeka lebih terarah dan memiliki tujuan dan pendidik lebih leluasa dalam mencapai tujuan tersebut.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi keluarga besar SMAN 1 Sooko Mojokerto.

Peneliti memberikan saran agar guru PAI (khususnya) dapat melakukan pemahaman karakter peserta didik agar dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, pendidik hendaknya menerapkan kurikulum merdeka dengan sebenar-benarnya sesuai pedoman agar perubahan yang dilakukan dapat menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan.

Kepada peserta didik, dengan adanya kurikulum merdeka yang berhubungan dengan diferensiasi hendaknya peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan ini sebagai sarana untuk menggali potensi diri dan mengasahnya menjadi keahlian, nantinya keahlian

ini dapat memberikan nilai pada pribadi peserta didik sebagai sumber daya yang berkualitas.

Peneliti juga mengharapkan agar sekolah dapat mengadakan workshop, seminar, pelatihan atau sejenisnya untuk guru di SMAN 1 Sooko sebagai upaya pemantapan guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran.

Kepada peneliti selanjutnya, penulis memberi saran untuk dapat melakukan penelitian lebih dalam tentang alasan pemerintah memberi kebijakan dalam pembagian fase kurikulum merdeka sebagaimana diatas.